

USAHA FRANKLIN DELANO ROOSEVELT DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1933-1939

Naimatul Ainiyah, Marjono, Sugiyanto.
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: marjono.unej@gmail.com

ABSTRAK

Krisis ekonomi di Amerika Serikat sejak tahun 1929. Diawali peristiwa jatuhnya pasar saham di New York, berdampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan politik Amerika Serikat. Pemerintah tidak mampu mengatasi krisis melalui gagasan individualisme yang berpegang teguh terhadap ideologi liberalisme. Terpilihnya Franklin D. Roosevelt sebagai presiden dengan arah baru dalam kebijakannya yang lebih demokratis dan bercirikan sosialis diharapkan mampu membawa Amerika Serikat keluar dari krisis, melalui campur tangan pemerintah pusat. Usaha Franklin D. Roosevelt secara langsung mengatasi krisis dalam program *New Deal* yang menangani masalah pengangguran, kegagalan industri, pertanian, dan sistem perbankan yang telah hancur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam mengenai usaha yang dilakukan pemerintahan Franklin D. Roosevelt mengatasi krisis dengan perluasan fungsi pemerintah dalam program *New Deal*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Sejarah, sehingga menggunakan metode penelitian sejarah. Pengumpulan data dalam (sumber sejarah). Secara bertahap usaha Franklin D. Roosevelt membawa pengaruh terhadap rakyat Amerika Serikat keluar dari krisis, sehingga perekonomian menjadi stabil, hubungan masyarakat dengan pemerintah semakin baik dengan adanya dukungan rakyat terhadap program pemerintah.

Kata Kunci: Franklin Delano Roosevelt, krisis ekonomi, *New Deal*.

ABSTRACT

Economical crisis in the United States had begun since 1929. It was started by the fall of the stock market in New York which affected to social, economical, and political life of the United States. The government was incapable to cope with the crisis through individualism concept that heads toward ideology of liberalism. The elected of *Franklin D. Roosevelt* as the president with new purpose in his rule which is more democratic and sosialistic is expected to be able to take the United States out of the crisis through the intervention of federal government. The effort of *Franklin D. Roosevelt* directly makes out the crisis in the *New Deal* program which takes in hand on unemployment problem, industrial failure, agriculture, and dissolved banking system. The purpose of this research is to investigate about the effort made by *Franklin D. Roosevelt* to cope with the crisis by the expansion of the government function in the *New Deal* program. The type of this research is Historical Research, so it uses the method of historical research. the data collection is historical source. By stages, the effort of *Franklin D. Roosevelt* gives effect to the people of the United States to take out of the crisis, so that the economy becomes stable, and the relations between the people and the government become better by their support to the government program.

Key words: Franklin Delano Roosevelt, economical crisis, *New Deal*.

PENDAHULUAN

Perekonomian Amerika Serikat pada tahun 1929-1933 mengalami keterpurukan. Peristiwa jatuhnya pasar saham di New York pada tahun 1929 merupakan permulaan dari krisis. Hal ini dikarenakan perekonomian Amerika Serikat lebih bergantung pada kegiatan industri. Akibatnya, distribusi kekayaan tidak merata sehingga rakyat tidak mampu membeli barang hasil produksi. Oleh karena itu, kegiatan perindustrian mengalami penurunan permintaan.

Kesulitan ekonomi juga dirasakan oleh petani akibat harga panen terlalu rendah, sehingga membuat petani menderita kerugian. Hal tersebut menyebabkan kehidupan rakyat di bawah garis kemiskinan (Brinkley, 2007: 623-627). Pada masa krisis kegiatan bisnis mengalami stagnasi, karena investasi dalam pabrik-pabrik industri dan infrastruktur terhenti (Carman et al, 1967: 582). Akibatnya terjadi peningkatan pengangguran, karena perusahaan tidak mampu lagi untuk membayar upah para pekerja.

Pemerintahan Hoover, sangat menghindari campur tangan pemerintah ketika krisis berlangsung. Alasannya, Hoover berpegang teguh terhadap politik liberal yang menjunjung tinggi kemandirian dalam kegiatan perekonomian. Bantuan dan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah hanya akan menghancurkan pandangan hidup bangsa Amerika Serikat yaitu kemandirian (Freidel, dalam Davis dan Woodman, 1991: 465). Padahal krisis ekonomi harus segera ditangani, melalui kebijakan pemerintah. Usaha Hoover dengan menggunakan pengeluaran pemerintah dengan program-program pekerjaan umum, dengan mendesak negara bagian untuk mendanai pembangunan umum. Kebijakan tersebut ternyata tidak cukup dalam menghadapi permasalahan. Pada akhirnya perekonomian Amerika menjadi macet dan berpengaruh dalam berbagai bidang.

Krisis ekonomi di tahun 1932 menjadi semakin parah dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintahan

Hoover yang mengusulkan kenaikan pajak, tujuannya untuk membantu pemerintah menghindari defisit. Padahal krisis ekonomi harus segera ditangani dengan memperbesar pengeluaran pemerintah agar roda perekonomian dapat tetap berjalan. Akibat tindakan Hoover tersebut justru memperberat beban rakyat, sehingga kebijakan Hoover gagal dalam mengatasi krisis.

Pada saat krisis ekonomi semakin parah, Franklin Delano Roosevelt tahun 1933 terpilih sebagai presiden Amerika Serikat yang ke-32. Awal pemerintahannya, merupakan masa krisis berkembang dimulai dengan runtuhnya sistem perbankan secara tiba-tiba (Brinkley, 2007: 670-671). Berbagai faktor yang melatarbelakangi krisis, menjadi program yang akan dijalankan Franklin D. Roosevelt. Visi dan misinya mengajak rakyat Amerika Serikat untuk berjuang bersama dalam mengatasi krisis. Langkah Franklin D. Roosevelt dalam mengatasi krisis dengan menerapkan *New Deal* (Janji Baru) (United State Information Science, 2004: 290). *New Deal* merupakan suatu istilah yang biasa digunakan untuk menyebutkan undang-undang pembaharuan di Amerika Serikat.

New Deal berisi serangkaian kebijakan yaitu reformasi hukum pekerja, ganti rugi, pemeriksaan pabrik yang efektif, asuransi pengangguran, peraturan delapan jam per hari untuk pekerja pemerintah, jaminan sosial, dan peraturan perbankan (Wish, 1961: 439). Pada hakikatnya kebijakan tersebut bertujuan untuk memperbaiki pertanian, industri, dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, hal ini melegalkan pemerintah federal untuk ikut campur dalam kegiatan ekonomi.

Kebijakan Franklin D. Roosevelt lebih memihak pada golongan menengah ke bawah, akan tetapi pelaksanaannya mendapat pertentangan dari, Huey P. Long senator dari Louisiana, Pendeta Charles Coughlin, dan Dr. Francis Townsend. Para penentang beranggapan kebijakan telah gagal mengatasi krisis. Selain itu, desentralisasi merupakan ciri yang paling mencolok dalam politik Amerika Serikat, pada pemerintahan Franklin D. Roosevelt berganti menjadi pemerintahan yang lebih sentralistis. Franklin D. Roosevelt membawa

perluasan fungsi pemerintah dalam berbagai bidang sosial, ekonomi, dan politik (Cincotta, 1994: 264). Pada bidang politik dan budaya, krisis telah membangkitkan aliran radikalisme dan protes dari rakyat. Penentang *New Deal* sering menuduhnya sebagai sosialisme dan bahkan komunisme (Departemen Luar Negei Amerika Serikat, 1981: 14-18).

Usaha Franklin D. Roosevelt sebagai presiden Amerika Serikat dalam mengatasi krisis akan tetap menjadi perdebatan. Hoover sebagai presiden sebelumnya telah gagal mengatasi krisis, pandangan politiknya yang seharusnya dapat membawa rakyat kearah kesejahteraan justru kekacauan yang ditimbulkan (Brinkley, 2007: 678). Karakter rakyat Amerika Serikat, bahwa seorang individu bertanggung jawab atas nasibnya sendiri, siapapun yang menunjukkan talenta serta kerja keras dapat menjadi sukses ternyata tidak mampu dilakukan sendiri oleh rakyat.

Berdasarkan uraian diatas, kebijakan Franklin D. Roosevelt memang bertentangan dengan politik liberal yang dianut oleh Amerika Serikat karena mengarah kepada sosialisme. Akan tetapi tanpa ragu Franklin D. Roosevelt menerapkan kebijakan yang berbanding terbalik dengan ideologi Amerika Serikat yakni dengan kuatnya campur tangan pemerintah dalam berbagai bidang mengatasi situasi genting akibat krisis. Franklin D. Roosevelt telah menata kembali kehidupan rakyat Amerika Serikat sesuai jati diri bangsa. *New Deal* mengatasi krisis dalam tiga aspek luas: pemulihan ekonomi, bantuan untuk kaum miskin, dan perbaikan untuk menghindari depresi di masa mendatang. Franklin D. Roosevelt selalu mengambil solusi jalan tengah dalam mengadakan perbaikan keuangan negara tanpa menggoncangkan struktur perekonomian Amerika Serikat.

Permasalahan yang di bahas adalah:

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi sosial, ekonomi, dan politik Amerika Serikat menjelang terpilihnya Franklin Delano Roosevelt sebagai presiden tahun 1933?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kebijakan Franklin Delano Roosevelt mengatasi krisis di Amerika Serikat tahun 1933-1939?
3. Bagaimanakah pengaruh kebijakan yang diterapkan Franklin Delano Roosevelt terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik tahun 1933-1939?

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji kondisi sosial, ekonomi, dan politik Amerika Serikat menjelang terpilihnya Franklin Delano Roosevelt sebagai presiden tahun 1933.
2. Untuk mengkaji pelaksanaan kebijakan Franklin Delano Roosevelt mengatasi krisis di Amerika Serikat tahun 1933-1939 .
3. Untuk mengkaji pengaruh kebijakan yang diterapkan Franklin Delano Roosevelt terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik tahun 1933-1939 .

Manfaat penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah, hendaknya selalu mempelajari berbagai kajian sejarah kewilayahan seperti Sejarah Amerika, diantaranya tentang usaha Franklin Delano Roosevelt dalam mengatasi krisis ekonomi di Amerika Serikat tahun 1933-1939 yang dapat menunjang profesionalismenya sebagai calon guru sejarah .
2. Bagi generasi muda, hendaknya dapat mengambil sisi positif dari sikap Bangsa

Amerika Serikat. Sebab di bawah kepemimpinan Franklin D. Roosevelt berhasil melampaui krisis ekonomi akut. Sisi positif yang dapat diambil adalah sikap terbuka terhadap cara pandang, prespektif sebagai pedoman untuk bisa menjadi negara yang maju, serta mampu menghadapi berbagai persoalan .

3. Bagi guru sejarah, hendaknya dapat memperkaya materi kesejarahan khususnya Sejarah Amerika, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar
4. Bagi almamater FKIP Universitas Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sejarah dan bermanfaat untuk sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, sehingga dengan menggunakan metode sejarah, penulis berusaha untuk merekonstruksi kejadian atau peristiwa masa lampau manusia (Gottschalk, 1975: 32). Langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi empat tahap, yaitu: (1) heuristik (pengumpulan sumber), (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi (penulisan) (Gottschalk, 1975: 18). Berdasarkan langkah-langkah metode penelitian sejarah, maka kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah berupa jejak-jejak sejarah atau fakta sejarah yang disebut heuristik (Sjamsuddin, 1996:67). Peneliti berusaha mencari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan usaha Franklin Delano Roosevelt mengatasi krisis ekonomi di Amerika Serikat tahun 1933-1939. Peneliti mengumpulkan sumber berupa buku, laporan penelitian, artikel dan jurnal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber untuk mencari keautentikan sumber yang

diperoleh (Gottschalk, 1975: 18; Kuntowijoyo, 2013: 77). Tujuan, dilakukannya kritik sumber adalah untuk menyeleksi data menjadi fakta (Notosusanto, 1984: 11). Kritik sumber dilakukan secara intern dan ekstern. Pada tahapan kritik ekstern peneliti melakukan verifikasi dan pengujian terhadap aspek-aspek luar (bentuk fisik) dari sumber sejarah. Bentuk luar yang berusaha dinilai dalam penelitian ini, yaitu kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, huruf dan segi ungkapan lainnya (Gottschalk, 1975: 80-83). Hasil dari kegiatan kritik ekstern ialah memperoleh sumber yang otentik atau asli. Tahap selanjutnya peneliti melakukan kritik intern untuk melihat keshahihan (kredibilitas) dan reliabilitas informasi yang terdapat di dalam buku atau dokumen (Gottschalk, 1975: 95). Pada kegiatan kritik intern peneliti memperoleh fakta sejarah dari data-data yang telah diseleksi dan dibandingkan.

Langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta (bahan mentah) yang diperoleh dari proses kritik sumber. Interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan fakta-fakta sejarah hingga menjadi suatu bentuk hubungan yang logis, rasional, faktual, dan kausalitas, sehingga diharapkan dapat membentuk kisah sejarah yang mendekati kebenaran.

Langkah terakhir adalah proses historiografi, yaitu kegiatan akhir dari langkah penelitian sejarah yang merupakan kegiatan merekonstruksi secara imajinatif fakta-fakta sejarah yang disebutkan secara terpisah (Gottschalk, 2008: 167). Rekonstruksi sejarah menghasilkan suatu gambaran suatu peristiwa sejarah namun tidak mungkin gambaran tersebut diporeh secara utuh. Oleh karena itu, setiap konstruk senantiasa dituntut menghasilkan sesuatu yang utuh dan bulat, baik naratif dan deskriptif, maka dalam penyusunan fakta-fakta menjadi konstruksi yang utuh diperlukan tambahan unsur lain yakni imajinasi sejarawan (Kartodirdjo, 1993: 90-91). Pada kegiatan ini, peneliti menyusun hasil interpretasi dari fakta-fakta sejarah, sehingga menjadi suatu kisah yang selaras, mudah dimengerti, dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil dari proses historiografi berupa

penyajian hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang mempunyai tiga bagian: (1) pengantar, (2) hasil penelitian, (3) kesimpulan (Kuntowijoyo: 2013: 80). Keseluruhan bagian tersebut, pada penelitian ini berupa penyusunan karya ilmiah khususnya bentuk skripsi, dengan sistematika yang terdiri dari 7 Bab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang usaha Franklin Delano Roosevelt dalam mengatasi krisis ekonomi di Amerika Serikat tahun 1933-1939.

A. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik Amerika

Serikat Menjelang Terpilihnya Franklin Delano Roosevelt sebagai Presiden Tahun 1933

1. Kondisi Sosial

Kehidupan sosial rakyat Amerika Serikat sebelum terjadinya krisis ekonomi berjalan dengan baik. Bisnis swasta di tahun 1920-an mendapat dorongan yang sangat besar dari pemerintah, yakni dengan diberikannya pinjaman modal untuk sarana pembangunan infrastruktur bisnis sehingga dapat mendukung perkembangan sektor swasta. Undang-undang pajak tahun 1922 dan 1930 menjadikan nilai pajak yang sangat tinggi pada pihak swasta, sehingga pemerintah menjamin adanya monopoli pengusaha Amerika Serikat (Norton *et al*, 1984: 375). Akan tetapi ketika krisis ekonomi berlangsung yang diawali oleh jatuhnya pasar saham di New York rakyat Amerika Serikat yang turut merasakan dampaknya

Berawal dari krisis sistem perekonomian menjadi kacau. Sejak tahun 1929 sampai 1933 perekonomian Amerika Serikat mengalami kelumpuhan. Perusahaan-perusahaan dan pabrik berhenti melakukan kegiatan produksi (Norton *et al*, 1984:375-378). Akibatnya pengangguran meningkat dari empat juta pada permulaan tahun 1930 mencapai 13 juta dari 52 juta tenaga kerja di awal tahun 1933, ini berarti di antara empat buruh ada satu yang menganggur. Secara statistik tingkat GNP turun hampir setengah nilainya dari 104,6 milyar di tahun 1929

menjadi 58,6 milyar di tahun 1932. Secara psikologi krisis ekonomi telah melemahkan cita-cita kerja serta kemajuan individu. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi rakyat pada waktu krisis, yang secara tiba-tiba kehilangan pekerjaan. Kondisi demikian membuat tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi menurun (Brinkley, 2007: 672).

Krisis memberikan tekanan yang sangat besar pada keluarga, masyarakat, dan negara Amerika Serikat selama kepresidenan Herbert Hoover yang tidak menghasilkan kebijakan efektif mengatasi krisis. Pada akhirnya menimbulkan kekecewaan bagi rakyat yang menuntut kehidupan yang lebih baik dan dapat keluar dari krisis. Hal tersebut dijawab oleh Franklin D. Roosevelt yang terpilih dalam pemilu tahun 1932 sebagai pengganti Hoover dengan memberikan program baru untuk menyeimbangkan anggaran belanja pemerintah, program pekerjaan umum, dan bantuan pengangguran. Franklin D. Roosevelt siap memberikan bantuan-bantuan langsung terhadap individu-individu, sehingga mendapat dukungan rakyat Amerika Serikat yang ingin segera keluar dari krisis.

2. Kondisi Ekonomi

Kehidupan perekonomian rakyat Amerika Serikat pada tahun 1920-1929 diwarnai dengan kemajuan pesat. Peristiwa *Bull market* merupakan kemajuan pesat bagi para pebisnis (Norton *et al*, 1984: 375). Harga pasar saham naik sangat tinggi, sehingga menarik para pebisnis untuk menginvestasikan simpanannya dengan cara berspekulasi dalam pasar saham. Dengan demikian perekonomian berjalan dengan baik yang ditunjang oleh kelancaran bisnis.

Perdagangan menjamur hingga di atas lima juta dalam waktu satu hari, bahkan mencapai sebanyak 10 juta sampai 12 juta saham (Brinkley, 2007: 668). Hal tersebut dengan cepat menimbulkan peningkatan spekulatif, terutama ketika perusahaan-perusahaan mulai menawarkan kredit yang mudah. Perkembangan perekonomian yang berada pada tingkat tinggi tersebut tidak diantisipasi dengan persiapan pasar yang mulai jenuh dengan keberadaan barang produksi yang melebihi

kebutuhan. Oleh sebab itu, kondisi tersebut tidak berlansung lama. Perkembangan perindustrian yang mulanya mengalami kemajuan di tahun 1920-an akhirnya mengalami goncangan yang hebat pada tahun 1929 dengan terjadinya krisis ekonomi.

Mentalitas rakyat Amerika Serikat tergoyahkan. Pada bulan Oktober 1929 ketika harga-harga saham jatuh yang berdampak pada perekonomian nasional. Peristiwa tersebut terjadi pada 24 Oktober yang dikenal dengan peristiwa *Black Friday* (Jum'at yang Kelam). Hal tersebut mengakibatkan kepanikan pada bursa saham di New York karena para pemegang saham mulai menjual saham miliknya secara besar-besaran mencapai 12.894.560 lembar saham yakni dua kali lipat dari jumlah sehari sebelumnya yaitu 6.000.000 lembar saham. Selanjutnya pada hari selasa menjadi 16.410.030 lembar saham, sehingga pasar saham mengalami kerugian dan mencapai titik terendah pada 13 November (Norton *et al.*, 1984: 375-376). Keadaan tersebut kemudian berusaha diatasi dengan pemulihan sementara oleh J.P. Morgan and Company dan bankir besar. Hal tersebut dilakukan dengan cara memborong saham untuk mengembalikan kepercayaan publik. Tindakan tersebut pada 29 Oktober di kenal dengan *Black Tuesday*. Walaupun berbagai cara telah dilakukan untuk menyelamatkan pasar, semua upaya tersebut mengalami kegagalan.

Kebijakan perekonomian pada kurun waktu sebelumnya turut mendorong runtuhnya perekonomian Amerika Serikat yakni kurangnya *diversifikasi* (pembedaan). Kemakmuran perekonomian nasional terlalu sering bergantung pada beberapa industri. Produksi nasional Amerika Serikat hancur dari 104 milyar di tahun 1929 menjadi 76,4 milyar. Di tahun 1929, pebisnis Amerika Serikat telah menghabiskan 16,2 milyar dalam investasi modal, akan tetapi pada tahun 1933, menurun yakni hanya menginvestasikan sepertiga milyar. Pada tahun 1932 diperkirakan penurunan tersebut mencapai 25 persen (Brinkley, 2007: 671). Hal tersebut memberikan gambaran kemunduran perekonomian Amerika Serikat.

Di daerah-daerah pedesaan dalam banyak hal keadaan menjadi lebih buruk. Kebijakan partai Republik di bidang pertanian, sangat tidak adil. Pemerintah lebih memprioritaskan kemajuan dalam bidang perindustrian, sehingga bidang pertanian menjadi prioritas kedua. Akibatnya pendapatan pertanian menurun antara tahun 1929 dan 1932. Kelebihan produksi merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya harga-harga pertanian (Mackie, 1964: 131). Menurunnya permintaan akan bahan mentah dari hasil pertanian berpengaruh terhadap kerugian negara-negara pertanian.

Ekonomi pertanian selama tahun 1930-an memproduksi lebih banyak daripada yang mampu konsumen beli. Harga pertanian turun sangat rendah hingga petani tidak menghasilkan keuntungan sama sekali dari hasil panennya. Selain itu, masalah yang dihadapi para petani ialah struktur kredit ekonomi yang kacau, menyulitkan para petani. Para petani yang terjepit hutang terpaksa menggadaikan tanahnya akibat merosotnya harga panen (Brinkley, 2007: 674). Di Amerika Serikat Bagian Selatan, banyak petani kulit hitam dan putih mengembara dari satu kota ke kota lain, berharap untuk menemukan pekerjaan atau bantuan.

Faktor lainnya yang membebani rakyat Amerika Serikat ialah distribusi daya beli yang tidak merata sebagai akibatnya, ialah turunnya permintaan konsumen. Bahkan di tahun 1929, setelah hampir satu dekade rakyat Amerika Serikat hidup di bawah garis kemiskinan (Brinkley, 2007: 668). Ketika produksi industri dan pertanian meningkat, justru keuntungan yang diberikan kepada petani, pekerja, maupun konsumen sangat kecil.

Keadaan krisis membawa Franklin D. Roosevelt seorang politisi dan ahli komunikasi politik, dalam program percobaan-percobaan yang tidak lazim dilakukan, namun rasional untuk dijalankan. Franklin D. Roosevelt telah memberikan arah baru bagi kehidupan rakyat Amerika secara keseluruhan. Pada akhirnya pemerintah memberikan bantuan langsung atas gagasan yang diberikan Franklin D. Roosevelt dengan adanya dukungan rakyat. Berbagai kebijakan yang membela

kepentingan rakyat yang mendesak akibat krisis mendapat respon positif oleh kongres, sehingga secara bersama-sama program pemulihan ekonomi yang digagas melalui program *New Deal* dapat berjalan.

3. Kondisi Politik

Pada tahun 1929 krisis ekonomi tengah mengancam struktur perekonomian nasional. Kondisi tersebut turut mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam mengatasi krisis. Akan tetapi, pemerintahan Presiden Hoover yang menganut politik liberal konservatif enggan untuk bertindak lebih jauh menggunakan kekuasaan pemerintah. Presiden Hoover beranggapan pemerintah hanya perlu melengkapi sistem perekonomian dengan kerjasama individualisme dan menyokong para pebisnis menuju ekonomi yang sukses (Brinkley, 2007: 685-686). Krisis yang bermula tahun 1929, akhirnya memaksa Presiden Hoover untuk berurusan dengan masalah-masalah baru yang mencakup kehidupan sosial maupun ekonomi negara.

Usaha yang dilakukan Presiden Hoover ialah dengan mengembalikan kepercayaan publik dalam segi ekonomi. Kenyataannya krisis telah menjangkau setiap aspek kehidupan rakyat Amerika Serikat secara keseluruhan. Keruntuhan perekonomian Amerika Serikat yang berujung pada krisis ekonomi merupakan masalah sosial yang menyangkut wewenang pemerintah pusat untuk bertanggung jawab menanganinya. Krisis bukan hanya masalah individu-individu akan tetapi merupakan masalah sosial yang harus segera ditangani.

Pada pertengahan tahun 1931, kondisi ekonomi semakin memburuk sehingga memaksa Presiden Hoover untuk bertindak lebih jauh. Amal swasta menjadi salah satu program Hoover. Kerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk memberikan bantuan pada masyarakat dalam bentuk bantuan sosial, asuransi jiwa dan tunjangan kesehatan. Akan tetapi sedikitnya jumlah bantuan yang dikeluarkan oleh swasta mengakibatkan program tersebut tidak berhasil (Freidel, dalam Davis dan Woodman, 1991: 461). Meskipun programnya gagal, Presiden Hoover telah melakukan upaya menangani krisis walaupun tidak secara

langsung melibatkan peran pemerintah. Pada intinya Hoover dengan mantap percaya bahwa kapitalisme akan pulih dengan sendirinya.

Pada waktu situasi semakin memburuk, akhirnya Presiden Hoover pelan-pelan melunakkan pendiriannya mengenai bantuan pemerintah pusat. Pada tahun 1932 Hoover mengizinkan Kongres untuk menjalankan Bantuan Darurat. Hal ini memberi kuasa RFC untuk meminjamkan sampai 1,5 milyar untuk pekerjaan umum seperti jembatan tol dan pembersihan daerah kumuh. Akan tetapi dari dana 1,5 milyar anggaran pekerjaan umum, hanya dikeluarkan sekitar 20 persen yakni sebesar 300 juta. Walaupun demikian 300 juta merupakan jumlah yang sedikit sekali pada waktu krisis (Davidson *et al*, 2006: 726). Akhirnya berbagai program yang dijalankan Hoover menemui kegagalan. Hoover telah berupaya keras akan tetapi presiden tidak mau keluar terlalu jauh mengenai bantuan pusat terhadap rakyatnya. Akibatnya kebijakan Hoover menjadi kurang efektif menimbulkan berbagai protes dari rakyat Amerika Serikat.

Kekacauan terjadi diberbagai wilayah, kaum pekerja yang mengalami pemotongan upah dan pemecatan masal merespon hal tersebut dengan cara melakukan demonstrasi dan pemogokan di berbagai tempat di negara-negara bagian. Pada tahun 1932, Brinkley, 2007: 687). Pada bulan Juni, lebih dari 20.000 veteran menyatakan diri sebagai *Bonus Expeditionary Force* (Angkatan Berkenaan dengan Bonus) atau yang lebih dikenal *Bonus Army* (Tentara Bonus). Para demonstran berbaris menuju Washington, membangun kemah-kemah di sekeliling kota serta menempati gedung-gedung pemerintahan. Protes akan terus dilakukan sampai kongres menyetujui tuntutan untuk membayar bonus bagi para veteran. Oleh sebab itu pada bidang politik dan budaya bangsa, krisis ekonomi telah membangkitkan aliran kuat radikalisme dan protes bagi rakyat Amerika Serikat untuk keluar dari krisis.

Cita-cita Hoover ternyata tidak mampu mengatasi krisis. Oleh karena itu, Franklin D. Roosevelt, memberikan harapan baru bagi rakyat Amerika Serikat dengan pernyataannya “Saya berjanji kepada kalian, saya

berjanji kepada diri sendiri untuk sebuah program baru bagi orang Amerika". Franklin D. Roosevelt berjanji untuk menyeimbangkan anggaran belanja, memberikan pekerjaan umum dan bantuan kepada pengangguran (Davidson et al, 2006: 727-728).

Dampak dari Krisis telah membawa Franklin D. Roosevelt ketika menjadi Presiden, untuk bereksperimen dengan ide-ide yang tidak lazim. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan ekonomi nasional yang berubah. Pada pelaksanaan Programnya Franklin D. Roosevelt dibantu oleh banyak profesor perguruan tinggi. Franklin D. Roosevelt meyakini *New Deal* sebagai suatu alternatif untuk mengatasi krisis. Franklin D. Roosevelt berharap dapat merekonsiliasi demokrasi, kebebasan individu, dan perencanaan ekonomi.

B. Pelaksanaan Kebijakan Franklin Delano Roosevelt Mengatasi Krisis Ekonomi Di Amerika Serikat Tahun 1933-1939.

1. Kebijakan di Bidang Sosial

Pelaksanaan kebijakan Franklin D. Roosevelt mengatasi krisis ekonomi di Amerika Serikat tahun 1933-1939, pada hakikatnya lebih mengarah kepada pemulihan perekonomian yang menyangkut bidang sosial dan bidang ekonomi dengan memperluas kekuasaan pemerintah federal dalam menghadapi situasi genting akibat krisis. Secara garis besar kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Franklin D. Roosevelt tujuannya untuk membawa Amerika Serikat keluar dari krisis. Program tersebut dilakukan secara langsung untuk membantu rakyat Amerika Serikat yang merasakan dampak krisis melalui bantuan pemerintah. Tujuannya mengarah pada perbaikan kehidupan sosial rakyat Amerika Serikat, pemulihan ekonomi pertanian, industri dan stabilitas keuangan. Kebijakan pemerintah diantaranya ialah perbaikan bagi para buruh Undang-undang pemulihan Industri Nasional (*National Industrial Recovery Act/ NIRA*).

Adanya undang-undang *National Industrial Recovery Act* turut menyangkut perbaikan bagi para pekerja. Selanjutnya, peraturan tersebut juga melahirkan

lembaga Dewan Hubungan Buruh Nasional atau *National Labor Relations Board*. Sejak saat itu, tidak sah bagi seorang majikan bertindak tidak adil dengan serta merta mencegah aktivitas serikat kerja di dalam perusahaannya (Norton et al, 1984: 387-388). Pada kurun waktu sebelumnya sering terjadi tindakan sewenang-wenang oleh para pengusaha terhadap buruh, karena serikat kerja masih jarang ada (Forner, 2005:709). Oleh karena itu, kemajuan besar dalam organisasi buruh membuat para pekerja merasa memiliki kepentingan bersama. Selain itu, program Franklin D. Roosevelt juga menyangkut perbaikan kehidupan bagi kaum miskin, kaum menengah, serta program kebijakan untuk menghindari krisis dimasa mendatang.

Tindakan-tindakan pertamanya ketika menjabat adalah pembentukan *Federal Emergency Relief Administration* (Administrasi Bantuan Darurat Pusat/FERA), yang dikeluarkan pada tanggal, 12 Maret 1933. Selain itu, pemerintah membuat sebuah program kedua yakni *Civilian Conservation Corps* (Badan Konservasi Sipil/CCC). Sementara itu, antara November 1933 dan April 1934, Franklin D. Roosevelt lebih gencar mengadakan program pekerjaan umum. Lebih lanjut program tersebut dikembangkan dalam, *Civil Works Administration* (Administrasi Pekerjaan Sipil/CWA) (Brinkley, 2007: 698). CWA telah menempatkan lebih dari 4.000.000 orang untuk bekerja pada proyek-proyek sementara.

Tennessee Valley Authority/TVA, pada 18 Mei 1933 merupakan gagasan pekerjaan umum dalam *New Deal* sebagai rencana perubahan perekonomian nasional. Secara luas manfaat yang di dapatkan dari program TVA bagi masyarakat yang diwujudkan dengan menyediakan konstruksi untuk jaringan listrik untuk pertanian dan desa-desa yang sebelumnya tidak memiliki listrik dengan tarif yang murah, sehingga terjangkau bagi penduduk desa.

Bantuan langsung yang diberikan pemerintah terhadap kaum miskin bukanlah sekedar menangani

pengangguran. Walaupun berbagai program tersebut bersifat sementara dalam arti masih pada tahap perkembangan dimasa mendatang. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan pekerjaan-pekerjaan yang menarik dan bermanfaat, bagi para penganggur.

Arah baru dalam bantuan *Social Security* dimaksudkan terutama untuk memenuhi tujuan-tujuan jangka panjang. WPA juga memperlihatkan fleksibilitas yang luar biasa dalam menawarkan bantuan kepada penganggur yang pekerjaannya tidak berkaitan dengan kategori bantuan sosial manapun. *Federal Writers Project* (Proyek Penulis Federal) dari WPA, telah memberikan kesempatan bagi para penulis yang menganggur untuk melakukan pekerjaan dan menerima gaji dari pemerintah di bawah pimpinan Harry Hopkins. Dengan demikian, bantuan yang diberikan pemerintah meliputi kepentingan berbagai golongan, sehingga permasalahan krisis, secara bertahap dapat teratasi.

2. Kebijakan di Bidang Ekonomi

Pemerintahan Presiden Hoover dengan sistem perekonomian bebasnya tidak berhasil mengatasi krisis. Oleh karena itu campur tangan pemerintah merupakan tindakan yang sangat diperlukan. Kemunduran perekonomian Amerika Serikat dalam sektor pertanian merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan akibat krisis. Terpilihnya Franklin D. Roosevelt sebagai presiden pada seratus hari pertama masa jabatan, Franklin D. Roosevelt, memberikan gagasan untuk menolong petani yang menderita kerugian, pemerintah memberlakukan *Agricultural Adjustment Act* (Undang-undang Penyesuaian Pertanian/AAA) yang disahkan kongres pada Mei 1933. Pada perkembangannya AAA telah membantu membawa kenaikan harga bagi komoditas pertanian di tahun-tahun setelah 1933. Pada tahun 1935 Franklin D. Roosevelt juga telah memberikan perubahan bagi cara hidup masyarakat menjadi lebih baik melalui *Rural Electrification* (Pemberian Listrik Pedesaan/REA).

Pada bidang industri Franklin D. Roosevelt segera memberikan tindakan untuk menyelamatkan

perekonomian, karena peran bisnis begitu besar dalam perekonomian Amerika Serikat, sehingga diperlukan adanya kerja sama antar masyarakat bisnis dengan cara menerima bisnis gabungan. Struktur rencana terpusat dapat menghasilkan keputusan penting dari para pemimpin tenaga kerja dan perwakilan dari kelompok konsumen (Clark et al, 1982: 234). Rencana Administrasi Rehabilitasi Nasional sangat tepat untuk menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, pemerintahan Franklin D. Roosevelt mengeluarkan kebijakan *National Reacavery Administration/NRA* sebagai dasar pemulihan industri nasional pada 16 Juni 1933. Akan tetapi, antusiasme atas undang-undang NRA hanya bertahan enam bulan. Harga-harga menjadi naik, harga tersebut meningkat lebih cepat daripada upah. Kemacetan industri yang terjadi Amerika Serikat akibat krisis ekonomi, diiringi pula dengan kegagalan bank. Pertama-tama hanya di beberapa tempat, akan tetapi kemudian menjalar keseluruh negeri. Bank-bank di Amerika Serikat mulai menutup pintu bagi para nasabah. Secara keseluruhan, pada tahun 1933 terdapat lebih dari 10.000 bank deposito bangkrut (Freidel, dalam Davis dan Woodman, 1991: 483).

Menjelang awal tahun 1933 kepercayaan bangsa terhadap keuangan negara mencapai titik yang paling rendah. Pada 5 Maret, Franklin D. Roosevelt mengeluarkan sebuah pengumuman untuk menutup seluruh bank-bank Amerika Serikat selama lima hari sampai kongres dapat bertemu dalam sidang khusus untuk mempertimbangkan perundang-undangan reformasi perbankan. Kepanikan mengenai kegagalan bank sangat besar, sehingga Franklin D. Roosevelt memerintahkan untuk *bank holiday* (liburan bank), tujuannya adalah untuk memberikan bantuan ketenangan pada publik. Kebijakan tersebut telah menolong sistem keuangan dan meningkatkan kekuatan pemerintah di atas sistem tersebut. Sekitar 5.000 bank atau sepertiga jumlah bank telah gagal antara tahun 1929 dan 1933, yang mewakili kerugian puluhan juta dolar terhadap para penyeter. Di

tahun 1936, tidak satupun bank mengalami kegagalan di Amerika Serikat (Forner, 2005: 701-702). Dengan demikian, program yang digagas Franklin D. Roosevelt telah memberikan perbaikan serta mengembalikan lagi kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga perekonomian berangsur-angsur stabil.

C. Pengaruh Kebijakan Franklin Delano Roosevelt Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik Tahun 1933-1939.

1. Di Bidang Sosial

Franklin D. Roosevelt bagaimanapun telah berusaha keras untuk memperbaiki kondisi krisis, melalui program *New Deal*. Franklin D. Roosevelt telah menciptakan program-program yang dapat menyerap tenaga kerja, serta mengeluarkan undang-undang untuk mengatur kembali jalannya perekonomian. Berbagai kebijakan Franklin D. Roosevelt telah menimbulkan perubahan. Kepustusasaan akibat krisis, rakyat berangsur-angsur bangkit kembali. Rakyat menjadi lebih terbuka terhadap peranan pemerintah. Pada bidang sosial hubungan masyarakat dengan pemerintah menjadi semakin baik, seperti tanggapan positif rakyat terhadap program pemerintah. Keberhasilan Franklin D. Roosevelt membawa Amerika keluar dari krisis, serta dukungan kuat dari para buruh serta kemampuannya untuk menyatukan kaum kulit putih di bagian selatan dan kaum kulit hitam di bagian utara merupakan hal besar yang telah dilakukannya.

2. Di Bidang Ekonomi

Krisis telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan rakyat Amerika Serikat, termasuk pula perubahan dalam perekonomiannya. Keseluruhan upaya penanggulangan krisis presiden Hoover tidak berhasil memperbaiki kondisi perekonomian negara. Kondisi ini kemudian menuntut pergantian Presiden yang baru, kemudian mengangkat Franklin D. Roosevelt sebagai Presiden Amerika di tahun 1933. Pada akhirnya dengan adanya perubahan arah kebijakan telah membawanya

keluar dari krisis. Di bawah *New Deal* pemerintah mengambil peran yang lebih luas dalam ekonomi yang belum pernah dilakukan secara progresif.

Pengalaman buruk di masa lalu memberikan arahan di masa mendatang dengan adanya peraturan keamanan perbankan, asuransi pengangguran, keperluan gaji, dan jam kerja. *New Deal* telah menciptakan program stabilisator untuk menghindari gangguan di masa yang akan datang (Davidson *et al*, 2006: 36). Dengan adanya dukungan pemerintah terhadap sistem *Federal reserve* serta mempertinggi kontrol atas piutang telah memperkuat pengaruh pemerintah atas ekonomi. Upaya pemulihan Amerika Serikat dibawah pemerintahan Franklin D. Roosevelt memang tidak menyelesaikan krisis ekonomi, akan tetapi upaya tersebut telah meningkatkan kembali optimis warga negara terhadap krisis. Terjadi peningkatan pendapatan negara secara perlahan sehingga kondisi ekonomi dan sosial masyarakat lebih stabil.

3. Di Bidang Politik

Pemerintahan Franklin D. Roosevelt dalam banyak hal adalah kepresidenan yang paling sukses secara politik dalam sejarah Amerika. Partainya mengontrol kongres sepanjang Franklin D. Roosevelt menjabat sebagai presiden. Franklin D. Roosevelt tetap mempunyai popularitas yang sangat luas selama masa jabatannya (Brinkley, 2007: 693). Namun krisis ekonomi juga menciptakan banyak tantangan bagi *New Deal*.

Sampai pada akhir tahun 1930-an, *New Deal* sebagaimana program Franklin D. Roosevelt sebut telah menciptakan banyak garis besar dalam dunia politik. Pemerintahannya telah membangun dasar sistem kesejahteraan pemerintah pusat. Program kebijakannya memperluas regulasi nasional atas area-area baru ekonomi. Franklin D. Roosevelt telah memimpin lahirnya pergerakan buruh modern. Telah menjadikan pemerintah sebuah kekuatan utama dalam ekonomi pertanian. Secara dramatis memperluas peran Washington dalam mengawasi dan mendanai proyek-proyek pekerjaan umum utama di seluruh negeri. Pada hakekatnya dengan kebijakan Franklin D. Roosevelt telah membawa

pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya sebagian besar berada di luar jangkauan pemerintah, untuk masuk ke dalam ekonomi nasional (Brinkley, 2007: 694). Selain itu Franklin D. Roosevelt telah menciptakan sebuah koalisi yang kuat dalam Partai Demokrat yang akan mendominasi politik Amerika. Dengan demikian, pemikiran Franklin D. Roosevelt telah menghasilkan awal dari ideologi liberal baru yang akan menentukan upaya-upaya reformasi selama beberapa dekade selanjutnya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai permasalahan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kehancuran perekonomian Amerika Serikat tidak mampu diatasi oleh pemerintahan sebelumnya. Pemerintah hanya terfokus untuk menyelamatkan perekonomian perindustrian serta sektor keuangan, bukannya memberikan bantuannya terhadap rakyat. Alasannya untuk menjaga prinsip kemandirian individu sebagai karakter bangsa. Harapan baru muncul ketika Franklin D. Roosevelt terpilih sebagai presiden, yang menawarkan gagasan baru dalam program *New Deal* untuk keluar dari krisis. Pelaksanaan kebijakan Franklin D. Roosevelt menyerang secara langsung terhadap dampak krisis ke dalam tiga aspek luas: (1) bantuan langsung untuk kaum miskin, (2) pemulihan untuk ekonomi, dan (3) perbaikan ekonomi untuk menghindari krisis di masa mendatang. *New Deal* telah menciptakan stabilitator ekonomi seperti asuransi pemerintah pusat untuk deposit bank, bantuan bagi pengangguran, dan kontrol lebih besar atas uang dan perbankan dalam perekonomian nasional. Franklin D. Roosevelt telah memberikan perubahan, dengan pembangunan sebuah *welfare state* untuk menyediakan standar minimal kesejahteraan untuk seluruh rakyat Amerika Serikat. Selain itu, Franklin D. Roosevelt telah menciptakan *revitalization* partai Demokrat dan pembentukan sebuah koalisi politik baru yang sangat kuat dari buruh, etnis perkotaan, wanita, kaum Afrika Amerika

dan penduduk bagian Selatan. Pelaksanaan kebijakan Franklin D. Roosevelt dalam program *New Deal* memberikan dampak bagi kehidupan rakyat Amerika Serikat keluar dari krisis, berupa perubahan sosial, ekonomi, dan politik.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah, hendaknya selalu mempelajari berbagai kajian sejarah kewilayahan seperti Sejarah Amerika, diantaranya tentang usaha Franklin Delano Roosevelt dalam mengatasi krisis ekonomi di Amerika Serikat tahun 1933-1939 yang dapat menunjang profesionalismenya sebagai calon guru sejarah .
2. Bagi generasi muda, hendaknya dapat mengambil sisi positif dari sikap Bangsa Amerika Serikat. Sebab di bawah kepemimpinan Franklin D. Roosevelt berhasil melampaui krisis ekonomi akut. Sisi positif yang dapat diambil adalah sikap terbuka terhadap cara pandang, prespektif sebagai pedoman untuk bisa menjadi negara yang maju, serta mampu menghadapi berbagai persoalan.
3. Bagi guru sejarah, hendaknya dapat memperkaya materi kesejarahan khususnya Sejarah Amerika, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Demikian beberapa saran-saran yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Naimatul Ainiyah mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Marjono, M.Hum dan Bapak Drs. Sugiyanto, M.Hum yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang

telah memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brinkley, A. 2007. *American History: A Survey*. New York: The McGraw.Hill Companies.
- [2] Cincotta, H. (ed). 1994. *An Outline of American History*. United States Information Agency.
- [3] Clark, G. M. K., D. McKinzie, dan A. Wilson. 1982. *Trhee Generation in Twentieth Century Amerika*. United State of America: The Dorsey Press.
- [4] Davidson, E. G., Heyrman, L., dan B. Stoff. 2006. *Nation of Nations A Concise Narrative of The American Republic*. New York: McGraw-Hill Companies.
- [5] Departemen Luar Negeri AS. 1981. *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*. Lembaga Penerangan Amerika Serikat.
- [6] Foner, E. 2005. *Give Me Liberty! An American History*. New York, London: W. W. Norton & Company.
- [7] Freidel, F. "Gerakan Pembaharuan Konservatif", dalam Davis, Allen F dan Woodman, Harold D (Eds). *Konflik Dan Konsensus dalam Sejarah Amerika Modern*. 1991. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [8] Gottschalk, L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- [9] Gottschalk, L. 2008. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- [10] J. Carman, H. C., Syrett, H., dan W. Wishy, B. 1967. *A History of the American People*. New York. Alfred .A. Knopf.
- [11] Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [12] Mackie, J.A.C.1963. *Sejarah Pembangunan Ekonomi Dalam Dunia Modern II*. Terj. Soekadijan c.s. Jakarta: PT. Pembangunan Djakarta.
- [13] Norton, M. B., Katzman, M. David, E., D. Paul, Paterson, G. Thomas, Jr. Tuttle, M. William, dan Brophy, J. William. 1984. *A People and A Nation, A History of The United States*. Boston: Houhton Mifflin Company.
- [14] Notosusanto, N. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- [15] Sjamsuddin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [16] United State Science.2004.*Garis Besar Sejarah Amerika*.Washington D.C. Departemen Luar Negeri, AS.
- [17] Wish, H. 1961. *Contemporary America The National Scene Since 1900*. Harper & Row, Publishers New York, Evaston, and London.